



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN  
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**SEKOLAH TINGGI DESAIN DI SEMARANG**

Dengan Penekanan Arsitektur Post Modern James Stirling

Diajukan untuk memenuhi sebagian  
persyaratan guna memperoleh gelar  
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :  
**RAHAYU DWI HAFSARI**

**L2B 096 260**

Periode 72

September 2000 – Desember 2000

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2000**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan daya beli di Indonesia, orang semakin menuntut kualitas dalam kehidupannya. Orang kini juga memperhatikan unsur-unsur keindahan. Disini seni tidak lagi dipandang sebagai dekorasi semata namun juga memiliki peran fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Seni yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia disebut seni terapan atau desain. Desain dewasa ini sudah berkembang dan meluas ke segala bidang. Tanpa kita sadari kita telah dikelilingi oleh produk-produk desain, mulai dari kemasan mainan, pasta gigi, makanan kecil juga berbagai jenis kalender dan buku-buku brosur, poster sampai baju yang kita pakai sehari-hari dan sebagainya. Kita juga sering melihat rumah, tempat kerja, tempat belanja dengan ruangnya yang tertata rapi, nyaman, dan indah. Semua itu tidak lepas dari desain itu baru sebagian kecil dari pengaruh desain kehidupan kita.

kesempatan membuka usaha jasa desain masih terbentang luas akan tetapi permintaan tidak diiringi bertambahnya desainer. Belum banyak lembaga pendidikan yang dapat menyiapkan desainer siap pakai untuk mengisi kekosongan itu. Hal ini dapat dilihat dari jumlah daya tampung rata-rata lembaga pendidikan formal untuk jurusan desain hanya 80-90 siswa per tahun akademik. Padahal jumlah peminat hampir 6 kali daya tampung (ISI, 1999). Ditambah lagi dengan banyaknya lulusan SLTA yang ingin melanjutkan ilmunya ke perguruan tinggi dan tidak tertampung dalam PTN menyebabkan mereka beralih ke PTS. Fenomena ini memaksa kita untuk kembali lagi pada penyediaan lembaga pendidikan tinggi desain seperti yang diharapkan.

Semarang sebagai ibukota propinsi Jawa Tengah mempunyai peranan yang penting sebagai pusat administrasi dan pemerintahan, pusat perdagangan dan jasa, pusat kegiatan industri, pusat pendidikan dan kebudayaan. Hubungan kota Semarang dengan kota-kota lain di Jawa Tengah juga cukup erat. Kegiatan kota-kota di sekitar Semarang mempengaruhi kegiatan di bagian kota Semarang. Terletak pada jalur perhubungan antar dua pusat pembangunan nasional yaitu Jakarta dan Surabaya.

Pertumbuhan kota Semarang saat ini juga sangat cepat, baik dari aspek demografi (populasi penduduk) , alat transportasi, perdagangan, industri, perumahan, perkantoran maupun fasilitas-fasilitas lain yang dapat menimbulkan implikasi pengembangan perkotaan, antara lain bidang sosial budaya, ekonomi, fisik kota, dan sebagainya. Seiring dengan kebutuhan fasilitas-fasilitas tersebut, kota Semarang belum mempunyai fasilitas pendidikan formal di bidang desain. Meskipun ada lembaga pendidikan ini tidak mengajarkan keseluruhan tentang desain, tetapi hanya pengenalan dan dasar-dasarnya saja sehingga bagi orang-orang yang berminat mendalami dan mempelajari lebih jauh tentang desain menemukan kesukaran untuk mendapatkan tempat pendidikan formal yang sesuai di Semarang.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu direncanakan sebuah wadah pendidikan desain di Semarang berupa Sekolah Tinggi Desain yang didalamnya menyelenggarakan program pendidikan desain yang diharapkan akan menghasilkan desainer berkualitas dan dapat bersaing di dunia kerja secara professional.

## **B. Tujuan, Sasaran Dan Manfaat**

Tujuan perencanaan adalah merancang Sekolah Tinggi Desain yang dapat menampung aktifitas dan kegiatan pendidikan serta menunjang pengembangan kreatifitas, keterampilan, dan wawasan peserta didik di bidang desain.

Sasaran yang diharapkan adalah sebagai landasan atau pedoman perencanaan dan perancangan Sekolah Tinggi Desain di Semarang yang ditekankan pada penampilan bangunan dengan menggunakan karakteristik arsitektur Post-Modern.

Manfaat yang diperoleh adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan mahasiswa dalam memperoleh gelar sarjana di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro serta dapat menjadi bahan tambahan pengetahuan dan wawasan di bidang desain.

## **C. Lingkup Pembahasan**

Lingkup pembahasan dalam penulisan ini dititikberatkan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur yang akan digunakan sebagai landasan dan program perencanaan pada Sekolah Tinggi Desain di Semarang.

Pembahasan Sekolah Tinggi Desain di Semarang judul secara umum. Sedangkan pada perancangannya dititikberatkan pada bangunan sekolah tinggi desain secara keseluruhan. Baik struktur, konstruksi, maupun utilitas akan dijelaskan secara garis besar pada hal-hal yang dianggap perlu. Permasalahan diluar bidang arsitektur sejauh masih melatarbelakangi, mendasari dan berkaitan dengan faktor-faktor perencanaan fisik akan dibahas secara garis besar dengan asumsi yang rasional dan logis.

#### **D. Metode Pembahasan**

Metode yang digunakan dalam penyusunan laporan LP3A ini adalah metode deduktif, yaitu pembahasan dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

- a. Studi literatur, dilakukan untuk mendapatkan data-data sekunder yang dalam hal ini termasuk studi kepustakaan, pengumpulan data informasi dan peta dari instansi yang terkait.
- b. Survey lapangan, dilakukan sebagai pengamatan langsung terhadap obyek studi kasus.
- c. Wawancara, dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait dan kompeten dengan topik permasalahan untuk mendapatkan data primer.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini adalah sebagai berikut :

**BAB I           Pendahuluan**, berisi tentang latar belakang pembahasan, tujuan, sasaran dan manfaat pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

**BAB II           Tinjauan Sekolah Tinggi Desain**, berisi pembahasan secara umum tentang sekolah tinggi desain yang didalamnya terdapat uraian singkat tentang Sekolah tinggi, desain, dan sekolah tinggi desain. Dibahas pula tinjauan kasus mengenai Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan FSRD ITB untuk menunjang pembahasan berikutnya.

- BAB III** **Analisa Sekolah Tinggi Desain di Semarang**, berisi tentang tinjauan Sekolah Tinggi Desain di Semarang yang meliputi tentang potensi kota Semarang, prospek dan faktor-faktor pendukung keberadaan Sekolah Tinggi Desain di Semarang.
- BAB IV** **Kesimpulan, Batasan dan Anggaran**, berisi tentang kesimpulan, batasan dan anggaran dalam perencanaan dan perancangan Sekolah Tinggi Desain di Semarang. Batasan yang dimaksud adalah untuk membatasi permasalahan dan lingkup bahasan yang hanya berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Sekolah Tinggi Desain. Anggaran yang dimaksud adalah anggaran untuk bisa dimungkinkannya perencanaan dan perancangan Sekolah Tinggi Desain di Semarang.
- BAB V** **Pendekatan Program Perencanaan dan Perancangan**, berisi tentang tujuan dan analisa berbagai aspek perencanaan, pendekatan-pendekatan standar untuk mendapatkan besaran ruang, serta pendekatan pemilihan lokasi dan tapak.
- BAB VI** **Konsep dan Program Dasar Perancangan**, berisi uraian konsep dasar perancangan dan faktor-faktor penentunya serta program dasar perancangan yang ditentukan dari hasil pendekatan sebelumnya untuk digunakan dalam perancangan fisik Sekolah Tinggi Desain di Semarang.